

EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK LABIRIN DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BABAKAN PASAR KOTA BOGOR

Firly Isnaini Rachmalia

NPP. 29.0653

Asdaf Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: firlyrachmalia.9a@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP) : The author focuses on the problem of poverty alleviation based on community empowerment through Kampung Tematik Labirin Program in Bogor City.

Purpose: This study aims to determine the effectiveness of Kampung Tematik Labirin Program in empowering the community's economy in Babakan Pasar Village, Bogor City. **Method:** This study uses qualitative research methods. The effectiveness of a program is analyzed based on Budiani's Theory and the economic empowerment of the community is analyzed based on Girvan's Theory. Data collection techniques were carried out by in-depth interview (11 informants), observation, and documentation. **Result:** The findings obtained by the author in this study are that Kampung Tematik Labirin Program in empowering the community's economy in Babakan Pasar Village Bogor City has been running effectively but there are still several things that need to be improved. **Conclusion:** In the implementation of Kampung Tematik Labirin Program, the the community gave a good response, although at first it was found some resistance that arose because there was no trust from the community. In order to increase the effectiveness of this program, it is recommended to make innovations so that the Labyrinth Village continues to exist and also utilize digital marketing to market MSME products

Keywords: Effectiveness, Community Economic Empowerment, Kampung Labirin

ABSTRAK

Permasalahan: Penulis berfokus pada permasalahan upaya pengentasan kemiskinan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Tematik Labirin di Kota Bogor. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Program Kampung Tematik Labirin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar Kota Bogor. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Efektivitas suatu program dianalisa berdasarkan Teori Budiani dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dianalisa berdasarkan Teori Girvan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (11 informan), observasi, dan dokumentasi. **Hasil:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Program Kampung Tematik Labirin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar Kota Bogor sudah berjalan efektif namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. **Kesimpulan:** Dalam pelaksanaan program Kampung Tematik Labirin, masyarakat memberikan

respon yang baik meski pada awalnya ditemukan beberapa resistensi yang timbul karena belum adanya kepercayaan dari masyarakat. Guna meningkatkan efektivitas dari program ini, disarankan untuk membuat inovasi agar Kampung Labirin tetap eksis juga memanfaatkan *digital marketing* untuk memasarkan produk UMKM.

Kata kunci: Efektivitas, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Kampung Labirin

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menanggapi permasalahan kemiskinan di Kota Bogor, Pemerintah Kota Bogor melalui Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 14 Tahun 2019 tentang RPJMD 2019-2024 menetapkan Program Kampung Tematik sebagai salah satu upaya percepatan penanggulangan kemiskinan di Kota Bogor. Kampung Tematik merupakan sebuah wilayah yang melakukan berbagai perbaikan dengan mengusung suatu tema tertentu yang mengangkat potensi unggulan pada wilayah tersebut. Kampung tematik telah diterapkan di banyak kota sebagai destinasi wisata, salah satunya di Kota Malang terdapat kampung tematik yang bernama Kampung Warna-Warni Jodipan yang mampu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Pemerintah Kota Bogor mengadopsi kebijakan ini dan direalisasikan di beberapa Kelurahan di Kota Bogor. Salah satunya adalah Kampung Tematik Labirin yang berlokasi di Kelurahan Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Kampung yang pada mulanya merupakan daerah kumuh dan padat penduduk ini memiliki luas 3 ha. Kampung tersebut disulap menjadi destinasi wisata yang menyajikan beragam festival budaya lokal. Secara umum warga dibina, dilatih, dan dilibatkan untuk mengembangkan dan mengelola Kampung Labirin. Pelatihan intensif diberikan kepada pelaku usaha kuliner agar dapat menyajikan makanan yang higienis dan berkualitas. Pemuda pemudi dilatih untuk terampil memainkan alat musik marawis dan menguasai berbagai tarian tradisional sebagai unsur hiburan bagi para pengunjung. Untuk membangun kesadaran lingkungan, berbagai barang bekas juga diolah untuk dijadikan orkestra mini. Selain itu Kampung Tematik Labirin juga menawarkan sensasi menelusuri sungai Ciliwung. Penelusuran ini menggunakan perahu karet dan dipandu oleh warga setempat yang sebelumnya sudah diberikan pelatihan agar mampu mengoperasikan wisata tersebut secara aman dan sesuai standar. Penataan Kampung Labirin sebagai destinasi wisata ini berhasil membangkitkan kondisi ekonomi warga setempat. Sifat konsumtif dari para wisatawan membawa keberuntungan bagi warga Kampung Labirin. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung dapat memberikan pemasukan dan tambahan penghasilan bagi warga. Hal ini disebabkan banyak warga setempat yang turut terlibat dalam pengembangan wisata ini.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan efektivitas Program Kampung Tematik Labirin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar Kota Bogor ini. Secara umum, masyarakat sudah banyak dilibatkan dalam proses perencanaan program dan juga diikutsertakan dalam berbagai kegiatan serta pelatihan yang sifatnya menunjang pelaksanaan program. Kendati demikian, masih terdapat warga yang belum berdaya secara ekonomi. Sehingga hal ini menarik untuk diteliti. Selain itu, dalam realisasi Program Kampung Tematik Labirin masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti layanan informasi yang disediakan bagi para wisatawan juga *stand* kuliner yang perlu ditata ulang agar lebih rapi dan menarik minat wisatawan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat maupun konteks pengentasan kemiskinan. Penelitian Kirwati et al. (2018) dengan judul Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- Mandiri Perdesaan (Studi Kasus di Kecamatan Denpasar Utara), menemukan bahwa program ini sudah sangat efektif dalam meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan penduduk miskin. Walaupun demikian peran PNPM-MP dalam mengentaskan kemiskinan masih harus terus ditingkatkan. Penduduk di Kecamatan Denpasar Utara yang masih terjebak dalam belenggu kemiskinan perlu diberikan perhatian lebih dan terus diberdayakan untuk meningkatkan pendapatannya. Terutama melalui usaha ekonomi produktif. Penelitian Asfi & Wijaya (2015) dengan judul efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan melalui program Gerdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang, menemukan bahwa pemberdayaan ekonomi kurang menerima dampak positif karena masyarakat belum mengaplikasikan bantuan yang didapat untuk meningkatkan pendapatan. Pada beberapa rangkaian kegiatan, masyarakat kurang dilibatkan dalam membuat keputusan terkait program yang akan dilaksanakan. Sehingga bantuan yang diberikan kurang sesuai dengan minat masyarakat dan kurang dimanfaatkan. Lebih jauh lagi, penelitian Kinanti (2019) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Kampung Tahu Tempe Gumregah di Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang), menemukan bahwa pelaksanaan program kampung tematik di Kelurahan Lamper Tengah tidak berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan kelompok pengrajin tahu dan tempe belum mampu menjalin hubungan sosial dengan kelompok lain. Temuan lainnya adalah terdapat beberapa faktor pendukung yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni efektivitas Program Kampung Tematik Labirin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar Kota Bogor. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang berbeda dengan penelitian dari Kirwati et al., serta penelitian Asfi & Wijaya. Selain itu indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan Teori Efektivitas milik Budiani, serta Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat milik Girvan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa seberapa efektif program Kampung Tematik Labirin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar Kota Bogor.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Model kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana keberadaan peneliti sebagai instrumen kunci dan pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 11 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Promosi dan

Pariwisata, Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR), Pengelola Kampung Tematik Labirin, serta warga setempat. Adapun beberapa tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln (2009:592) yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Pengambilan keputusan/ verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas Program Kampung Tematik Labirin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar Kota Bogor menggunakan 2 (dua) teori, yakni Teori Budiani untuk menganalisis efektivitas program serta Teori Girvan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3.1. Efektivitas Program Kampung Tematik Labirin dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar

Pemberdayaan merupakan suatu proses kegiatan untuk mewujudkan kemandirian dengan cara mengembangkan potensi yang ada. Hasil dari pemberdayaan adalah terciptanya masyarakat mandiri yang kompeten dan berdaya saing. Efektivitas merupakan derajat kesesuaian antara tujuan awal dengan hasil akhir suatu program. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan beberapa dimensi dan indikator sebagai barometer efektivitas suatu program. Program Kampung Tematik Labirin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar sudah berjalan efektif namun masih perlu dikembangkan. Hal ini didasarkan pada empat dimensi Teori Efektivitas yang digagas oleh Budiani dan delapan dimensi Teori Pemberdayaan Masyarakat yang digagas oleh Girvan. Dari keduabelas dimensi, masih terdapat dua dimensi yang belum tercapai, yakni dimensi Kemampuan Membeli Komoditas “Besar” serta dimensi Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Kemampuan membeli komoditas “besar” dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk membeli barang- barang yang merupakan kebutuhan sekunder ataupun tersier. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang timbul apabila kebutuhan primer telah terpenuhi. Contoh dari kebutuhan sekunder adalah perabotan rumah seperti kulkas, AC, computer, dan lain- lain. Sementara kebutuhan tersier merupakan kebutuhan pelengkap yang sifatnya mewah dan akan timbul apabila kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder telah terpenuhi. Contoh dari kebutuhan tersier adalah perhiasan, mobil, home theater, liburan mewah, dan lain- lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa warga di Kampung Tematik Labirin mampu untuk memenuhi kebutuhan sekunder namun belum mampu untuk membeli komoditas mewah sebagai kebutuhan tersier. Sementara itu, jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga dapat diartikan sebagai kepemilikan rumah, tanah, aset produktif maupun tabungan. Secara umum warga Kampung Tematik Labirin memiliki pandangan bahwa tabungan dan investasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun dimasa pasca pandemi Covid-19 ini, warga lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari. Dalam hal lain dikatakan bahwa warga telah memiliki pandangan bahwa tabungan dan investasi merupakan suatu hal yang penting, namun warga masih belum memiliki tabungan dan investasi untuk menjamin stabilitas ekonomi dalam keluarga.

3.2. Hal yang Perlu Diperbaiki dari Program Kampung Tematik Labirin dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan, tentunya terdapat berbagai macam kendala yang berdampak pada pelaksanaan pemberdayaan. Kendala ini merupakan sebuah bentuk hambatan dan ancaman dalam sebuah program sehingga perlu dikaji dan tidak boleh dikesampingkan agar

berikutnya dapat ditemukan solusinya. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap hal-hal yang masih perlu diperbaiki dari pelaksanaan Program Kampung Tematik Labirin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, yakni diperlukan penataan ulang *stand* kuliner dan kelengkapan informasi terkait Kampung Labirin. Berdasarkan pengamatan di lapangan, stand kuliner yang ada pada saat festival masih terlihat menumpuk pada satu lokasi. Berbagai macam kuliner ditempatkan dalam satu titik, tidak ada pemisahan antar jenis kuliner baik makanan maupun minuman. Hal ini dapat memicu adanya kerumunan sehingga dapat mengurangi kenyamanan para pengunjung. Karena itu diperlukan adanya penataan ulang stand kuliner. Hal ini relevan dengan pendapat dari (Job et al., 2017) dalam (Bagasta et al., 2021) bahwa pembagian zonasi dapat dilakukan untuk persebaran titik pelaku usaha dan memenuhi daya beli wisatawan di setiap persebaran zonasi wisata. Persebaran titik stand kuliner merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya beli wisatawan. Apabila kunjungan dari wisatawan meningkat, maka hal ini dapat menjadi peluang ekonomi bagi warga setempat.

Kampung Tematik Labirin merupakan destinasi wisata yang bersentuhan langsung dengan aktivitas sosial warga setempat. Pentas kesenian tradisional, wisata air di Sungai Ciliwung, dan stand kuliner hanya ada pada saat festival di setiap bulannya. Diluar dari festival, pengunjung hanya bisa untuk menelusuri lorong- lorong permukiman warga dan berinteraksi dengan warga setempat. Kampung Labirin merupakan destinasi wisata yang sifatnya terbuka untuk umum, kecuali pada saat adanya festival maka akan ada yang berjaga di loket untuk memberikan peta Kampung Labirin sebagai petunjuk pada saat nguriling atau penelusuran. Sementara itu, pengunjung yang datang tidak pada saat festival akan merasa kebingungan dan kesulitan untuk menelusuri lorong- lorong Kampung Labirin. Akan lebih baik jika pengelola Kampung Labirin mengintegrasikan penggunaan media sosial dengan lebih baik. Konten informatif terkait Kampung Labirin baik berupa foto, peta Kampung Labirin maupun video dapat dikemas seinteraktif dan semenarik mungkin. Selain itu media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan promosi dan digital marketing bagi produk UMKM Kampung Labirin.

3.3. Respon Masyarakat terhadap Program Kampung Tematik Labirin

Pada awal pembangunan Kampung Tematik Labirin, secara umum masyarakat merespon dengan baik karena Kampung Labirin ini berasal dari inisiasi masyarakat, dikelola oleh masyarakat, dan manfaatnya diterima langsung oleh masyarakat. Kendati demikian dalam realisasinya ditemukan resistensi dari warga setempat. Warga yang kontra dengan hadirnya Program Kampung Tematik Labirin cenderung memiliki ketakutan akan adanya perubahan. Meski demikian, pengelola Kampung Labirin tetap berusaha untuk melibatkan masyarakat secara keseluruhan dalam pelaksanaan program ini. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mengajak anak- anak untuk turut berpartisipasi dalam pentas kesenian tradisional. Sehingga paling tidak, ada perwakilan dari tiap- tiap keluarga dalam pelaksanaan Program Kampung Tematik Labirin. Adapun pentas kesenian tradisional yang disajikan seperti tarian tradisional dan stomp angklung. Menurut (Bagasta et al., 2021) kebudayaan merupakan salah satu daya tarik wisata, khususnya Indonesia. Menurut Nain (2018) wisata adalah perjalanan yang dilakukan baik perorangan maupun kelompok pada suatu tempat tertentu, dalam jangka waktu sementara dengan tujuan sekadar ingin tahu, menambah pengalaman, rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi yang ditandai dengan mengeluarkan uang dan bersifat konsumtif. Hal ini sejalan dengan penataan Kampung Tematik Labirin sebagai destinasi wisata yang berhasil membangkitkan kondisi ekonomi warga setempat. Sifat konsumtif dari

para wisatawan membawa keuntungan bagi warga Kampung Tematik Labirin. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung dapat memberikan pemasukan dan tambahan penghasilan bagi warga. Hal ini disebabkan banyak warga setempat yang turut terlibat dalam pengembangan wisata ini. Terutama pelaku UMKM kuliner ada di Kampung Labirin.

Menurut (Nurwanto, 2020) peningkatan ekonomi jelas berdampak pada kualitas hidup. Hal ini terlihat dari peningkatan kepedulian warga terhadap pendidikan di Kampung Tematik Labirin. Banyak anak-anak dibawah umur yang tadinya lebih memilih untuk menghabiskan waktunya di jalanan untuk mengamen ataupun berjualan, menjadi lebih peduli akan pendidikannya. Terlebih anak-anak tersebut mendapatkan bantuan beasiswa dari Yayasan AHM setiap bulannya. Peningkatan kualitas hidup juga tidak hanya terlihat dari pendidikan formal saja. Pelatihan sebagai sarana untuk transfer pengetahuan dan keterampilan juga dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor. Melihat seluruh dampak positif dari hadirnya Kampung Tematik Labirin, warga mulai percaya dan membuka diri. Partisipasi masyarakat kian meningkat. Secara umum warga sudah terlibat dalam pelaksanaan Program Kampung Tematik Labirin dan bersedia untuk bekerjasama dalam menjamin kelancaran setiap festival maupun event yang ada di Kampung Labirin. Resistensi yang ditunjukkan pada awal program merupakan sebuah bentuk ketidakpercayaan masyarakat terhadap suatu program baru karena belum adanya bukti yang terlihat. Namun apabila masyarakat telah merasakan manfaatnya secara langsung, maka resistensi tersebut akan berubah menjadi respon yang baik.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Kampung Tematik Labirin memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih berdaya secara ekonomi. Kampung Tematik Labirin juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri melalui peningkatan skill bagi para remaja, anak-anak, maupun orangtua. Penulis menemukan temuan penting yakni kendati berada di tengah-tengah kota, masih nampak terlihat jelas kesenjangan sosial yang ada. Terlihat dari pemukiman padat penduduk yang cenderung kumuh, juga Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang tinggi. Namun hal ini tidak menjadikan warga Kampung Kebon Jukut hanya pasrah menerima keadaan. Banyak dari mereka yang tergerak hatinya untuk mendapatkan hal yang lebih baik dari yang sudah ada. Seperti penelitian (Kirwati et al., 2018) terkait Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- Mandiri Perdesaan (Studi Kasus di Kecamatan Denpasar Utara), program ini dinilai sudah sangat efektif dalam meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan penduduk miskin. Walaupun demikian peran PNPM-MP dalam mengentaskan kemiskinan masih harus terus ditingkatkan. Penduduk di Kecamatan Denpasar Utara yang masih terjebak dalam belenggu kemiskinan perlu diberikan perhatian lebih dan terus diberdayakan untuk meningkatkan pendapatannya. Hasil temuan ini sama dengan penelitian yang dilakukan di Kampung Tematik Labirin, bahwasannya program sudah efektif namun masih perlu ditingkatkan guna mengentaskan kemiskinan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kampung Tematik Labirin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar sudah berjalan efektif namun masih perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat dua hal yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan Program Kampung Tematik Labirin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar Kota Bogor diantaranya penataan ulang stand kuliner agar

lebih tertata dan rapi, serta peningkatan informasi terkait Kampung Tematik Labirin agar pengunjung tidak merasa kebingungan saat akan berkunjung ke Kampung Labirin. Dalam pelaksanaannya, secara umum masyarakat memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan Program Kampung Tematik Labirin meski pada awalnya ditemukan beberapa resistensi dari masyarakat. Kendati demikian, seiring dengan berjalannya waktu masyarakat semakin merasakan manfaat dan dampak baik dari hadirnya Kampung Labirin. hal ini mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Kampung Tematik Labirin

Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokasi Kampung Tematik saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Kampung Tematik di Kota Bogor untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, Lurah Babakan Pasar beserta jajarannya, seluruh warga Kampung Kebon Jukut yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Asfi, N., & Wijaya, H. B. (2015). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 4(2), 253–268.
- Bagasta, A. R., Iswara, C., & Lasally, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Menggunakan Informasi Geografis dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Desa Sumberagung, Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 2, 148–157.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Job, H., Becken, S., & Lane, B. (2017). Protected Areas in a neoliberal world and the role of tourism in supporting conservation and sustainable development: an assessment of strategic planning, zoning, impact monitoring, and tourism management at natural World Heritage Sites. *Journal of Sustainable Tourism*, 1697–1718.
- Kinanti, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Kampung Tahu Tempe Gumregah di Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang). *Ilmu Pemerintahan FISIP UNDIP*, 8(02), 21–30.
- Kirwati, N., Setiawina, N. D., & Yasa, I. G. . M. (2018). EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT-MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MPd) DI KECAMATAN DENPASAR UTARA. *E-Jurnal*

Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2, 367.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i02.p03>

Nain, U. (2018). *Wisata Pembangunan Desa: Suatu Autokritik* (1st ed.). INSISTPress.

Nurwanto. (2020). Evaluasi Dampak Pembangunan Pariwisata Menggunakan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Kawasan Wisata Tebing Breksi. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14, 109–124.

